PENGARUH KONSERVATISME LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA

Arna Suryani[1]

Abstract

This research examines earnings response coefficient (ERC) of companies applying conservatism and more optimistic accounting. Conservatism accounting practices are expected to affect companies' ERC indirectly. Conservative accounting would influence earnings prediction power (Panman and Zhang, 2002). Then, earnings prediction power would influence ERC (Lipe, 1990).

The population consists of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange during period of 2005-2010. Sample members of 91 companies are selected using purposive sampling method. Conservative accounting is proxied by earnings/stock return relation measure, earnings/accrual measure, and net asset measures (Watts, 2003).

The result shows that companies which apply conservative accounting have weaker earnings prediction power than those which do not. Companies with conservative accounting would have fluctuated earnings and low prediction power of earnings.

ERC of companies with conservative accounting are lower than those with more optimistic accounting. Applying conservative accounting would result in fluctuated earnings and lower earnings predictability which is less beneficial in predicting future earnings, thus ERC would be low.

Keywords: conservative accounting, earnings prediction power, earning response coefficient

PENDAHULUAN

Penggunaan laba akuntansi untuk menilai perusahaan dapat diperhatikan dari hubungan laba akuntansi dan *return*. Apabila laba dan *return* memiliki hubungan, maka laba dikatakan memiliki kandungan informasi. Kandungan informasi laba akuntansi telah lama menjadi perhatian peneliti. Studi awal mengenai hubungan antara laba akuntansi dan *return* dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) yang menemukan bahwa hal itu memiliki kandungan informasi. Penelitian ini menggunakan data panel beberapa perusahan dengan asumsi bahwa hubungan antara laba dan *return* adalah homogen. Hasil penelitian melaporkan hubungan positif antara *expected earnings* (laba kejutan) dan *return* tidak normal. Studi kandungan informasi laba dilanjutkan oleh Beaver (1968) yang meneliti hubungan antara besar dan arah dari laba kejutan dan besar serta arah *return* saham. Beaver (1968) menemukan hubungan positif antara dari laba kejutan dan besar serta arah dari return saham.

Pada tahun 1980-an riset ini kemudian berkembang untuk menemukan laba dan *return*. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi adalah ukuran perusahaan, daya prediksi laba, persistensi laba, dan lingkungan ungkapan informasi sebelumnya. Penelitian hubungan *return* laba selanjutnya berkembang menjadi koefisien respon laba yang didefinisikan sebagai pengaruh dari satu dolar laba kejutan terhadap return saham, dan diukur sebagai *slope* dalam regresi *return abnormal* saham dan laba kejutan (Cho dan Jung, 1991). Penelitian ini berusaha mengembangkan penelitian koefisien respon laba.

Penelitian ini dimotivasi oleh Widya (2004) yang telah melaporkan telah terjadi praktik akuntansi konservatisme pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode tahun 1995-2002. Sebagian besar perusahaan (76,9%) diduga menerapkan akuntansi konservatif. Basu (1997) mendefinisikan akuntansi konservatif sebagai praktik akuntansi mengurangi laba (menghapuskan aktiva bersih) dalam merespon *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba (meningkatkan aktiva bersih) dalam merespon *good news*. Praktik ini terjadi karena standar akuntansi yang berlaku mengijinkan perusahaan untuk memilih metode akuntansi dari set metode yang dapat diterapkan dalam kondisi yang sama, sehingga perusahaan dapat memilih salah satu metode akuntansi yang dirasa paling tepat (Widya, 2004). Tiap-tiap metode akuntansi mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda. Pilihan metode akuntansi akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba-rugi perusahan.

Penelitian ini juga dimotivasi oleh Panman dan Zhang (2002) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan antara akuntansi konservatif dan kualitas laba tergantung pada pertumbuhan investasi perusahaan. Pertumbuhan investasi yang temporer atau berfluktuasi akan menghasilkan tingkat pengembaliAn (*rate of return*) yang temporer atau berfluktuasi sehingga menghasilkan kualitas laba rendah. Penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berfluktuasi (tidak persisten). Laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang. Apalagi nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari aliran kas masa depan, maka laba yang berfluktuasi cenderung untuk mengurangi hubungan antara laba dan *return*. Dapat disimpulkan praktik akuntansi konservatif diduga akan mengurangi koefisien respons laba perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Panman dan Zhang (2002) yang meneliti pengaruh akuntansi konservatisme terhadap kualitas laba. Panman dan Zhang mendefinisikan kualitas

[1] Dosen Fak. Ekonomi Universitas Batanghari

laba sebagai kemampuan laba sekarang untuk memprediksi laba masa depan. Panman dan Zhang (2002) menemukan perusahan yang menerapkan akuntansi konservatif dan pertumbuhan investasi yang berfluktuasi memiliki kualitas laba yang rendah. Penelitian ini meneliti koefisien respons laba perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatisme dan akuntansi yang lebih optimis. Praktik akuntasi yang berfluktuasi memiliki kualitas laba yang rendah. Penelitian ini meneliti koefisien respons laba perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatisme dan akuntansi yang lebih optimis. Praktik akuntansi konservatisme diduga secara tidak langsung mempengaruhi koefisien respon laba perusahaan. Pengaruh akuntansi konservatif akan mempengaruhi daya prediksi laba (Panman dan Zhang, 2002). Daya prediksi laba kemudian mempengaruhi koefisien respon laba (Lipe 1990). Penelitian ini mengembangkan studi determinan ERC diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ERC.

KAJIAN TEORITIES DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidak pastian. Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pemilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau utang lebih tinggi. Peneliti lain, Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespon berita baik (*goods news*).

Praktik konservatisme bisa terjadi karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Misalnya, PSAK No.14 mengenai persediaan, PSAK No.17 mengenai akuntansi penyusutan dan PSAK No.20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Akibat dari fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi adalah terhadap angka-angka dalam laporan keuangan, baik laporan neraca maupun laba rugi. Penerapan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan angka yang berbeda dalam laporan keuangan.

Studi determinan ERC diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ERC. Studi determinan diawali dengan model penilaian sekarang dari aliran kas standar dalam literatur ekonomi dan keuangan (Kothari, 2001). Di dalam usaha untuk menghubungkan laba dan *return* sekuritas, diasumsikan terdapat hubungan antara revisi ekspektasi laba oleh pasar dan aliran kas. Perubahan harga dalam merespon satu rupiah laba yang dihasilkan adalah satu rupiah laba ditambah dengan nilai sekarang dari revisi ekspektasi laba masa depan. Beberapa faktor yang diidentifikasi dalam studi sebelumnya meliputi persentensi laba, daya prediksi laba, pertumbuhan dan struktur modal.

Laba yang berfluktuasi memiliki daya prediksi yang lebih rendah dari pada Laba yang lebih stabil untuk prediksi aliran kas masa depan. Sehingga laba perusahaan yang menerapkan prinsi-p akuntansi konservatif akan memiliki daya prediksi yang lebih rendah dari pada laba perusahaan yang menerapkan prinsip akuntansi yang lebih optimis. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1 : daya prediksi laba perusahan yang menerapkan prinsip akuntansi konservatif lebih rendah dari pada daya prediksi laba yang menerapkan prinsip akuntansi yang lebih optimis.

Prinsip akuntansi konservatif cenderung membuat laba lebih berfluktuasi (Zhang dan Panman, 2002). Laba yang berfluktuasi akan atau tidak persisten akan memiliki daya prediksi yang rendah. Penurunan daya prediksi laba dapat mengakibatkan informasi laba tahun berjalan menjadi kurang bermanfaat dalam memprediksi laba masa depan. Kemudian meningkatkan koefisien respons laba perusahaan. Hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : koefisien respon laba perusahaan konservatif lebih rendah dari pada koefisien respon laba perusahaan non konservatif.

METODE PENELITIAN

Populasi perusahaan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria sampel meliputi (1) Sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2005 sampai 2010, (2) perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur, (3) Laporan keuangan disajikan dalam rupiah, dan (4) Laporan keuangan tahunan dapat diperoleh secara lengkap dari tahun 2005. Sampel berjumlah 91 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2005.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *web site* BEI yaitu www.jsx.do.id. Data yang digunakan adalah (1) Data laporan keuangan tahunan meliputi laba operasi, laba bersih, aliran kas tahunan, depresiasi dan amortisasi, dan total aktiva diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, (2) Data *return abnormal* kumulatif sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan tahunan, dan (3) Tanggal pengumuman dan penyerahan laporan keuangan tahunan .

Variabel penelitian adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari konservatisme, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal dan besaran perusahaan. Persistensi laba diukur dari *slope regresi* perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya (Lipe, 1990). Pertumbuhan laba menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Variabel ini diukur dengan *market-to-book ratio* (Collins dan Kothari, 1989). Struktur modal perusahaan diukur dengan *leverage* (Dhaliwal dkk, 1991). *Leverage* adalah rasio total utang terhadap total ekuitas perusahan. Besaran perusahan diukur dengan *log* natural nilai total aktiva perusahaan.

Variabel dependen penelitian adalah *cumulative abnormal return*, *unexpected earnings*, dan daya prediksi laba. Penelitian ini mengukur abnormal 3 hari disekitar tanggal pengumuman dan pada tanggal pengumuman (t-3, t+3). *Return abnormal* menunjukkan respon pasar terhadap suatu peristiwa. *Return* ekspektasi dihitung dengan cara mengurangkan *return* sesungguhnya dengan *return* ekpektasian sebagai berikut:

$AR_{i,t} = R_{i,t} - E\,[R_{i,t}]$

Dalam hal ini:

$AR_{i,t}$ = *return* tidak normal sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$E\,[R_{i,t}]$ = *return* ekpektasian sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke t.

Return ekspektasi diestimasi dengan model pasar. Model ekspektasi dibentuk dengan cara menggunakan tehnik regresi dengan persamaan:

$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \,.\, RM_j + \varepsilon_{i,j}$

Keterangan:

$R_{i,j}$ = adalah *return* sekuritas I pada peiode estimasi ke-j

α_i = *intercept* sekuritas i

β_i = beta sekuritas i

RM_j = adalah *return* indeks pasar pada period estimasi ke-j.

CAR disekitar periode peristiwa diperoleh dengan cara menjumlahkan *return* tidak normal perusahaan 1 sepanjang periode jendela. Penggunaan periode jendela pendek karena investor akan bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang memiliki nilai ekonomis. CAR selama periode jendela dihitung sebagai berikut.

$$CAR_i = \sum_{t=-n}^{t=+n} AR_{it}$$

Keterangan:

CAR_i = *return* tidak normal kumulatif sekuritas perusahaan I selama periode jendela 3 hari sebelum dan n hari sesudah tanggal pengumumna laba

$AR_{i,t}$ = *return* tidak normal sekuritas perusahaan I selama periode jendela.

Unexpected earnings (UE) atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan model langkah acak (*random walk model*). Model langkah acak mengestimasi laba periode berjalan sama dengan laba periode sebelumnya.

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{i,t-1}}{[E_{it-1}]}$$

Keterangan:

UE_{it} = laba kejutan perusahaan I pada periode t

E_{it} = laba akuntansi perusahan I pada periode t

E_{it-1} = laba akuntansi perusahaan I pada periode t-1

Daya prediksi laba adalah daya prediksi laba sekarang untuk memprediksi laba masa depan. Daya prediksi diukur dengan menghitung nilai laba prediksi dengan nilai laba sesungguhnya. Ukuran prediksi yang digunakan adalah *mean absolute error* (MABE).

$$MABE_i = 1/N \sum_{t=1}^{N} [E_{i,t} - E\,(E_{i,t})]$$

Keterangan:

$E_{i,t}$ = laba realisasi dalam periode t untuk perusahaan i

$E\,(E_{i,t})$ = ramalan laba pada periode ke t yang diestimasi dengan model regresi laba *agregat*

N = Jumlah ramalan laba yang diuji

Hipotesis pertama diuji dengan uji beda dua rata-rata sampel independen. Terlebih dahulu MABE dihitung untuk tiap-tiap perusahaan dan konservatisme laba dideteksi dengan tiga metode yang dianjurkan oleh Watts (2003) yaitu *earnings/stock return relation measure, earnings/accrual measure*, dan *net asset measure*. Kemudian nilai MABE dipartisi menjadi dua kelompok yaitu kelompok konservatif dan kelompok non konservatif. Perbedaan nilai MABE pada dua kelompok diuji dengan uji t. perbedaan nilai MABE antara dua kelompok menunjukkan pengaruh konservatisme terhadap daya prediksi laba.

Hipotesis kedua menguji hipotesis ERC perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatisme lebih rendah daripada perusahaan yang tidak menerapkan akuntansi konservatisme. Terlebih dahului koefisien respon laba diestimasi dengan pendekatan *Firm specific coefficient methodology* (FSCM). Sesuai dengan Chandrarin (2002) koefisien respons laba (ERC) untuk masing-masing perusahaan diestimasi dengan model *regresi time series* sebagai berikut.

$$CAR_t = \beta_0 + \beta_1\, UEt + \beta_2\, Rit + \varepsilon t$$

Keterangan:

CAR_t = return abnormal perusahaan I yang disebabkan oleh peristiwa pengumuman laba

UEt = laba kejutan untuk perusahan I pada pengumuman laba.
R = return tahunan perusahaan I periode t.

Persamaan diatas diestimasi untuk tiap-tiap perusahan berdasarkan runtun waktu data kuartalan. $_1$ adalah koefisien respon laba *firm specific*. Selanjutnya ERC digunakan sebagai variabel dependen persamaan regresi berikut.

$$ERC_i = \beta + \beta_1 EP_i + \beta_2 EG_i + \beta_3 LEV_i + \beta_4 SIZE + \beta_5 NEG_i + \beta_7 CON_i + \varepsilon t$$

Keterangan:
ERC_i = koefisien respon laba perusahaan i
EP_i = persistensi laba perusahaan i
CON_i = variabel *dummy* (1 untuk kelompok konservatif, o untuk kelompok nokonservatif)
EG_i = kesempatan bertumbuh perushaan i
LEV_i = struktur modal perusahaan i
SIZE = ukuran perusahaan i
NEG_i = laba negatif (1 untuk laba positif, 0 untuk laba negatif)

Perbedaan koefisien respons laba kelompok konservatif dan non konservativ dapat diketahui dari signifikansi koefisien regresi $_7$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1 menguji perbedaan daya prediksi laba kelompok konservatif dan non konservatif. Hasil uji beda rata-rata kelompok konservatif dan non konservatif dapat dilihat pada tabel 1. Hasil uji beda dua rata-rata dengan asumsi sama pada metode estimasi *earnings/stock return relation method* adalah t-hitung sebesar 3,619 dan tingkat signifikansi 0,00. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan daya prediksi laba pada kelompok konservatif dan non konservatif. Nilai MABE kelompok konservatif secara statistis lebih besar daripada kelompok non konservatif. Apabila MABE yang tinggi menunjukkan daya predisi yang rendah, maka kelompok konservatif memiliki daya prediksi laba yang lebih rendah daripada kelompok non konservatif.

Hasil uji beda dua rata-rata pada metode estimasi *earnings/accrual method* adalah t-hitung sebesar 2,061 dan tingkat signifikansi 0,042. MABE kelompok konservatif lebih besar daripada kelompok non konservatif. Hasil ini juga menunjukkan adanya perbedaan daya prediksi laba pada kelompok konservatif dan non konservatif.

Hasil uji beda dua rata-rata pada metode estimasi *net asset method* adalah t-hitung sebesar 1,330 dan tingkat signifikansi 0,187. MABE kelompok konservatif lebih besar dari pada kelompok non konservatif. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan daya prediksi laba pada kelompok konservatif dan non konservati. Hasil mendukung hipotesis bahwa daya prediksi laba kelompok konservatif lebih rendah daripada kelompok nonkonservatif.

Hasil penelitian mendukung penelitian Zhang dan Panman (2002). Zhang dan Panman juga menemukan hal serupa, yaitu daya prediksi laba cenderung lebih rendah pada perusahaan yang menerapkan prinsip akuntansi konservatif terutama pada perusahaan yang pertumbuhan investasinya berfluktuasi pada setiap periode. Hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan dari penerapan prinsip akuntansi konservatif cenderung lebih berfluktuasi daripada metode yang lebih optimis.

Tabel 1
Hasil uji Beda Dua rata-rata Daya Prediksi Laba
Kelompok Konservatif dan konservatif

Metode estimasi konservatif	Mean MABE		Diasumsikan variansi sama		Diasumsikan variansi berbeda	
	konservatif	Non konservatif	t	Sig.	t	Sig.
Earnings/stock return relation method	424.536,36	364.310,84	3,619	0,000	1,252	0,217
Earnings/accrual method	95.879,77	47.020,11	2,061	0,042	1,783	0,083
Net asset method	140.851,61	89.084,29	1,330	0,187	0,977	0,366

Sumber: data diolah

Hasil pengujian berikutnya berusaha menjawab apakah koefisien respon laba perusahaan yang menerapkan prinsip konservatif berbeda dari perusahaan yang tidak menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Hipotesis 2 diuji dengan regresi linier berganda. Variabel dependen adalah ERC, sedangkan variabel dependen adalah persistensi (EP), pertumbuhan laba (EG), struktur modal (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dan konservatisme (CON). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil pengujian regresi

Vari-abel	*Earnings/accrual measure*				*Earning/stock return measure*				*Net asset measure*			
	Koef	S.E	T	Sig	Koef	S.E	T	Sig	Koef	S.E	T	Sig
EP	0,05	0,09	0,05	0,58	0,05	0,090	0,60	0,54	0,04	0,09	0,48	0,63
EG	-0,01	0,02	0,60	0,55	-0,01	0,02	-0,91	0,36	-0,04	-0,02	-2,02	0,05
LEV	0,01	0,03	0,29	0,77	0,01	0,04	0,25	0,80	0,02	0,05	0,52	0,61
SIZE	0,05	0,02	2,71	0,01	0,05	0,02	2,75	0,01	0,05	0,25	2,39	0,02
NEG	0,11	0,06	1,95	0,05	0,12	0,05	2,23	0,02	0,12	0,25	2,41	0,09
CON	-0,04	0,06	-0,71	0,48	-0,03	0,06	-0,63	0,53	-0,14	-0,28	-0,28	0,03

Sumber: data diolah

Koefisien variabel konservatisme (CON) adalah negatif pada tiga proksi konservatisme masing-masing sebesar -0,04, -0,03 dan -0,14. Koefisien regresi variabel CON secara statistik signifikan pada <0,05 hanya pada ukuran konservatisme *net asset measure* (0,03). Koefisien regresi variabel CON yang diproksikan dengan *earning/accrual measure* dan *earnings/stock return measure* secara statistik tidak signifikan pada <0,05.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi ERC antara lain persintensi laba (EP), pertumbuhan laba (EG), struktur modal (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dan laba negatif (NEG). Koefisien regresi persistensi laba (EP) adalah positif, dimana *earning/accrual measure* dan *earning/stock return measure* sebesar 0,05 sedangkan untuk *Net aset measure* sebesar 0,04 dengan tingkat signifikan sebesar 0,58 untuk *earning/ accrual measure*, 0,54 untuk *earnings/stock return measure* dan 0,63 untuk *net asset measure*, hasil ini secara statistik tidak signifikan pada <0,05, sehingga hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Koefisien regresi pertumbuhan laba (EG) yang diproksikan dengan *market-to-boo ratio* adalah negatif. Hasil ini berarti perusahaan yang tumbuh cenderung memiliki ERC yang lebih rendah. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Collins dan Kothari (1989) yang menemukan bahwa pertumbuhan laba berhubungan positif dengan ERC.

Koefisien regresi struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) adalah positif tetapi tidak satupun yang signifikan pada <0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Dhaliwal dkk.(1991) yang menemukan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ERC.

Koefisien regresi ukuran perusahan (SIZE) yang diproksikan dengan total aktiva adalah positif dan secara statistik signifikan pada <0,05. Hasil penelitian mendukung penelitian Chaney dan Jeter (1991) yang menemukan ukuran perusahaan berkolerasi positif dengan ERC.

Koefisien regresi laba negatif (NEG) adalah positif dan secara statistik signifikan pada <0,05. Hasil ini berarti perusahaan yang memiliki laba negatif umumnya memiliki ERC lebih rendah dari pada perusahaan yang memiliki laba negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menemukan bahwa kandungan informasi laba negatif akan rendah pada saat perusahaan mengalami kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian mendukung hipotesis 1, yang menyatakan bahwa perusahan yang menerapkan akuntansi konservatif memiliki daya prediksi yang lebih buruk daripada perusahaan yang tidak menetpkan akuntansi konservatif. Hasil penelitian mendukung penelitian Zhang dan Panman (2002). Perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif akan memiliki laba yang berfluktuatif dan kemudian daya prediksi laba yang rendah.

Hasil penelitian mendukung hipotesis 2, ERC perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif lebih rendah daripada perusahaan tidak menerapkan akuntansi konservatif. Penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berfluktuasi dan prediktibilitas laba rendah. Laba yang memiliki daya prediksi rendah kurang bermanfat dalam memprediksi laba masa depan sehingga ERC yang dihasilkan akan rendah (Lipe, 1990). Tiga regresi yang menggunakan tiga proksi konservatif yang diusulkan Watts (2003), menghasilkan koefisien positif, walaupun hanya satu persaman regresi yang menghasilkan koefisien yang secara statistic signifikan pada <0,05.

Saran

Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga generalisasi hasil penelitian dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang menjadi anggota sampel penelitian. Hasil penelitian tidak dapat ditetapkan pada perusahaan selain manufaktur.

Rentang waktu penelitian juga relatif pendek. Semakin panjang rentang waktu penelitian akan menghasilkan ERC dan konservatisme yang lebih baik. Penelitian berikutnya diharapkan mampu menemukan alternatif lain dalam penentuan tingkat konservatisme laporan keuangan. Penelitian berikutnya juga diharapkan

menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dalam menentukan tingkat konservatisme perusahan sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ball, R dan P. Brown. 1968. "An empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". Journal of Accounting Research (Autum), hal. 159-178.

Basu, S. 1997."The conservatism Prinsiple and The Asymetric Timeliness of Earnings". Journal of Accounting and Economic 24, hal 3-37.

Beaver, S. 1968."Value-Relevance of Annual Earnings Announcements". Journal of accounting Research (supplement), hal.67-76.

Chaney, P.K and D.C. Jeter. 1991." The Effect of Size on Magnitude of Long Window Earnings response Coefficient. Contemporary Accounting Research 8, N0.2: 540-560.

Cho, Jan Youn and Kooyul Jung, 1991." Earnings response Coeficient: Asynthesis of Theory and empirical Evidence. Journal of accounting literature 10: 85-116.

Collin, Daniel W. and SP. Kothari. 2004."An Analysis of Intertemporal and Cross sectional Determinants of earnings response Coefficient. *Journal of accounting and economics* 11: 143-182

Dhaliwal, D.S. 1991." The Valuation Consequence of Accounting Change: A Multi-Year Examination. *Working Paper*. University of California at Berkeley.

Khotari, S.P. Price and return Models. *Journal of accounting and Economics* 20: 155-192.

Panman, S.H dan X.J.Zhang. 2002. "Accounting Conservatism, The Quality or earnings, and stock Return". *The Accounting Review*, Vol.77, no.2, hal.237-264

Watts. 2003." Positive Accounting theory. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.

Widya. 2004. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif". Diperesentasikan di Simposium Nasional akuntansi 7 di Denpasar, Bali.